

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat. Hal ini membuat perusahaan harus melakukan terobosan untuk memperoleh keuntungan atau laba secara maksimal agar perusahaan tetap bertahan dan dapat melakukan aktivitas operasionalnya serta memperluas segment pasar. Untuk melakukan terobosan tersebut, perusahaan tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sumber pendanaan tersebut berasal dari pendanaan sendiri oleh pemilik atau berasal dari pihak eksternal berupa utang. Bagi sebagian besar perusahaan, sumber pendanaan dari modal sendiri seringkali dirasa kurang karena keterbatasan modal yang dimiliki perusahaan. Akibat dari keterbatasan tersebut banyak perusahaan lebih memilih utang sebagai sumber pendanaan eksternal maupun internal karena lebih murah jika dibandingkan dengan menambah ekuitas perusahaan dengan cara menerbitkan saham baru. Perusahaan yang akan menambah modalnya dengan menggunakan metode tersebut tentu akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini juga menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian

yang lebih besar pada pemegang saham (Kasmir, 2015). *Return On Equity* (ROE) dapat dipengaruhi oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini untuk menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2015). Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin tinggi risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya dan berpotensi mengurangi besarnya deviden yang diperoleh para pemegang saham. Sebaliknya, suatu perusahaan dengan tingkat *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang rendah maka kondisi perusahaan tersebut dikatakan bagus karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai oleh hutang. Jika dana hutang yang dipinjam perusahaan tersebut memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang, maka perolehan laba perusahaan akan bertambah besar. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Shingh (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* dan penelitian yang dilakukan oleh Jannati, dkk (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Kurniawati, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Selain *Debt To asset Ratio* (DAR) faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang (termasuk hutang lancar) dengan seluruh ekuitas. Rasio digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (Kasmir, 2016:157). Tinggi rendahnya *Debt To Equity Ratio (DER)* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan karena Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio (DER)* menunjukkan semakin besar beban perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang, maka perolehan laba perusahaan akan bertambah besar. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarikardawati (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity* dan Pratomo (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiani, dkk (2013) menyatakan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*, maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen dipilih menjadi objek penelitian karena perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan tiap tahunnya dengan mengembangkan teknologi otomotif di Indonesia dan di dunia. Produk - produk yang diluncurkan oleh perusahaan otomotif yang semakin canggih dan berkualitas baik guna mengikuti perkembangan teknologi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan di dunia otomotif semakin maju dan berkembang. Agar dapat bersaing di era saat ini, perusahaan – perusahaan tersebut diuntut untuk meningkatkan kinerjanya dan harus mempunyai inovasi dan mampu beradaptasi terhadap perubahan – perubahan regional guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang signifikan sebagai institusi bisnis.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (studi kasus perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015- 2018)**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *debt to equity Rati* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *debt to asset Ratio* dan *debt to equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan umum

1. Sebagai perwujudan dari pelaksanaan dari tri dharma perguruan tinggi.
2. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Adi Buana Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi penulis
 - a. Sebagai sarana penerapan teori - teori yang didapatkan selama masa perkuliahan dengan praktik yang terjadi di lapangan.
 - b. Menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi mengenai *Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Equity* pada suatu perusahaan.
3. Bagi universitas
 - a. Sebagai tambahan dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu hari nanti.
 - b. Sebagai literatur yang dapat mendukung penelitian sejenis namun dengan sudut pandang berbeda.
4. Bagi pembaca
 - a. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu akuntansi.
 - b. Sebagai bahan rujukan atau referensi untuk menambah wawasan atas teori - teori yang sudah dipelajari dengan kondisi langsung dilapangan.